

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas suatu negara dapat diukur dari keberhasilan sistem pendidikan yang dijalankan di dalamnya, seperti yang disoroti oleh penelitian (Utamy, Ahmad, & Eddy, 2020) Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi seringkali mengindikasikan kualitas yang lebih baik dari masyarakat tersebut. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan sejumlah langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum dan implementasi program sekolah penggerak sebagaimana tercantum dalam dokumen Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Riset Tahun 2021 Nomor 371/M/2021. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan sangat beragam, termasuk di antaranya adalah kompetensi serta performa para pendidik, sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Supardi (2018) tentang esensi kinerja seorang guru. Peningkatan performa guru dapat dicapai dengan menetapkan standar yang jelas, sehingga dapat menjadi pegangan bagi seluruh tenaga pendidik. Tugas pokok seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan hal ini mencerminkan definisi guru menurut Dirjen GTK Kemdikbud Tahun 2020, yang menekankan pada peran pendidik dalam memfasilitasi pengetahuan kepada peserta didik. Tindakan-tindakan konkret yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut sering diidentifikasi sebagai kinerja guru, sesuai dengan pemahaman yang diperlihatkan dalam penelitian (Panggabean, 2022).

Berdasarkan Supardi (2018) kinerja seorang guru menggambarkan kemampuannya dalam menjalankan tugas pembelajaran serta tanggung jawabnya

terhadap peserta didik, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mereka. Untuk mencapai peningkatan kinerja yang optimal, penting untuk menetapkan standar yang jelas sebagai pedoman bagi semua guru. Kinerja guru dapat diperoleh ketika tugas dan tanggung jawabnya dijalankan dengan baik. Pandangan ini sejalan dengan ide yang diungkapkan oleh Panggabean (2022) yang menekankan bahwa tugas utama seorang guru adalah mengalirkan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, sejalan dengan definisi peran guru menurut Dirjen GTK Kemdikbud Tahun 2020. Tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugas-tugas tersebut sering diidentifikasi sebagai kinerja guru.

Pelaksanaan penilaian kinerja guru memperoleh angka 80% (versi pengawas), 80% (versi kepala sekolah), dan 77% (versi guru). Ketiga-tiganya masuk dalam kategori yang sama yaitu sering setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Menurut pengawas, beberapa hal yang telah dilakukan terkait penilaian kinerja terdiri atas: memberitahu jadwal penilaian, membuat daftar hadir, mengisi instrumen penilaian, menganalisis data hasil penilaian, membuat kesimpulan, membuat rekomendasi/tindak lanjut, menyampaikan laporan tertulis kepada guru/kepala sekolah yang telah dinilai, meminta surat keterangan telah melaksanakan penilaian kinerja guru, dan melaksanakan tindak lanjut (Sudarno, 2023).

Hal ini terjadi karena kesalahpahaman bahwa pendidikan hanyalah tugas guru dan pemerintah, sedangkan masyarakat tidak pernah memiliki lembaga pendidikan. Komite sekolah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta melaksanakan pengawasan

pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Sekolah merupakan wadah yang independen, wadah yang setara dengan Dewan Pendidik dengan sifatnya yang independen tersebut komite sekolah mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi wadah aspirasi masyarakat dalam memajukan sekolah. Oleh karena itu, komite sekolah harus mengembangkan kinerja, membentuk program kerja sebagai pegangan dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Peran komite sekolah dapat ditingkatkan melalui pengembangan program yang baik, sistem penguatan struktur kepengurusan, serta pemilihan pengurus organisasi dan komposisi anggota sesuai dengan ketentuan. Adapun batasan penelitian ini adalah kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah.

Dalam upaya mencapai tujuan sekolah maka semua komponen harus dilibatkan salah satunya adalah peran dari komite. Komite berperan menjembatani antara kepentingan masyarakat dan penyelenggara pendidikan. Komite sekolah juga diharapkan mampu membantu kinerja kepala sekolah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi wadah yang dapat memecahkan permasalahan bersama yang tengah dihadapi oleh penyelenggara pendidikan. Aspirasi masyarakat mengenai pendidikan dapat diwujudkan melalui sebuah komite sekolah. Sekarang ini, masyarakat tidak lagi hanya sebagai pengguna (user) pendidikan akan tetapi menjadi pengelola, penyelenggara dan pengontrol mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh unsur di dalam masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung ada kaitannya dengan pendidikan (Rini, 2019).

Banyak hal yang menurut penulis dapat dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan komite, sebagaimana yang pernah dialami oleh penulis sendiri

ketika terjadi perkelahian antar murid maka komite hadir di sekolah untuk menjadi mediator antara pihak sekolah dan orang tua maupun sesama orang tua murid. Begitupun juga dengan permasalahan-permasalahan lain seperti ketika sekolah kekurangan dana untuk pembangunan fisik sekolah maupun kesejahteraan guru maka ada kalanya peran komite hadir dan diperlukan guna memberikan sumbangsinya, begitupun juga dalam hal memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol suatu program (Rini, 2017).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur. Peneliti memilih SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur sebagai lokasi penelitian karena didukung oleh beberapa faktor yang dianggap mendukung penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain fasilitas yang cukup lengkap, sumber daya yang memadai untuk melakukan penelitian ini, serta keberadaan komite sekolah lebih umum di sekolah negeri. Melihat keadaan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur.

Kurangnya dukungan dari sebagian komite sekolah terhadap kinerja guru yang jelas menjadi kendala bagi peningkatan kinerja guru khususnya kebutuhan sekolah terhadap sumber dana lain selain dana BOS. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana, Bafadal & Kusumaningrum (2008) menyatakan bahwa 1) keunggulan komite didapatkan dari keaktifan, kesigapan dalam menyelesaikan masalah, membagi kerja yang jelas, dan berkomunikasi yang baik; 2) bentuk-bentuk keterlibatan komite yaitu: melaksanakan pertemuan, mencari donator dana, menngawasi keuangan, ketrelibatan aktif orang tua dalam program, hasil kegiatan yang dilaporkan kepada orang tua.

Hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur menunjukkan bahwa peran komite sekolah yang terbatas adalah menghimpun dana dari orang tua siswa. Rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh kebijakan pemerintah dalam memberikan bantuan dan biaya operasional sekolah (BOS). Kemudian selain itu penulis juga menemukan bahwa: 1) Komite sekolah memiliki peran yang baik sebagai lembaga pengawasan pengelolaan keuangan; 2) Dari hasil analisis data terlihat bahwa komite sekolah sangat efektif sebagai lembaga pengawasan pengelolaan keuangan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa komite sekolah dapat secara efektif menjalankan perannya sebagai pengelola keuangan dan lembaga pengawasan sekolah.

Komite sekolah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta melaksanakan pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Sekolah merupakan wadah yang independen, wadah yang setara dengan Dewan Pendidik dengan sifatnya yang independen tersebut komite sekolah mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi wadah aspirasi masyarakat dalam memajukan sekolah. Oleh karena itu, komite sekolah harus mengembangkan kinerja, membentuk program kerja sebagai pegangan dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Peran komite sekolah dapat ditingkatkan melalui pengembangan program yang baik, sistem penguatan struktur kepengurusan, serta pemilihan pengurus organisasi dan komposisi anggota sesuai dengan ketentuan. Bagaimanapun juga, setiap anggota komite sekolah

harus benar-benar memahami peran, tugas, dan fungsi masing-masing dalam memajukan pendidikan bangsa (Sumayanti, Arafat, & Wahidy, 2021).

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan, efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan. Seperti yang diungkapkan Yadi Hardiyi (2006) Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembang kekayaan filosofis masyarakat secara efektif. Artinya, Komite Sekolah dapat mengembangkan konsep-konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai macam kewenangan (*power sharing and advocacy model*), dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan (Abidin, 2021).

Peran dan fungsi komite sekolah sebaiknya tidak hanya difokuskan kepada pengembangan kondisi fisik sekolah melalui pertemuan, namun lebih kepada pengembangan kualifikasi siswa dan guru bidang akademik salah satunya sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sebatas pada dukungan dana, sedang dukungandukungan lain seperti pemikiran, moral dan barang atau jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam peran komite sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran

Timur yaitu komite sekolah belum seluruhnya menjalankan perannya dan komite sekolah tidak aktif dalam perkembangan sekolah.

Untuk memastikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu memengaruhi kinerja guru secara menyeluruh, selain menerapkan kurikulum merdeka secara tepat, kepala sekolah juga perlu mengadopsi filosofi dari Raden Mas Suhardi Suryadiningrat atau yang lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarso Sung Tulodo* (membimbing dengan keteladanan), *Ing Madya Mangun Karso* (membina dengan membangun kehendak), dan *tut wuri handayani* (mendorong kreativitas dengan memberikan dukungan). Dengan demikian, seorang kepala sekolah tidak hanya menjalankan perannya dengan baik, tetapi juga mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru, mencari solusi untuk masalah tersebut, dan memberikan dorongan kepada guru untuk berkembang. Menurut Wahyuni (2013) kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang mampu menggunakan kritik, saran, dan masukan dari siapapun sebagai landasan untuk pertumbuhan dan perbaikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mencari solusi untuk masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu solusinya dapat berupa memberikan pelatihan kepada guru yang sebelumnya tidak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Guru Penggerak (BGP), dengan cara mengundang pendamping ahli sebagai narasumber dan menyelenggarakan pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru mendapatkan dukungan dan pembinaan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur dari tanggal 2 Mei 2024 sampai dengan 15 Mei 2024, ditemukan indikator yang menunjukkan bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan,

pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah belum optimal. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah tidak menarik perhatian, melainkan menjalin komitmen dengan pendidik dan fakultas untuk mendukung program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terlihat bahwa ketika kepala sekolah tidak menjadi tujuan tujuan penilaian kinerja guru (PKG), semua guru memiliki hasil yang baik, sehingga tidak ada landasan untuk meningkatkan kinerja guru.

Guru merupakan tokoh utama di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran seringkali bergantung pada kemampuan dan upaya seorang guru. Seperti yang disampaikan oleh Ningrum (2022) kemerdekaan berpikir peserta didik seringkali ditentukan oleh peran seorang guru. Oleh karena itu, guru merupakan kunci utama dalam mendukung dan memperkuat sistem pendidikan yang baru, seperti yang diusulkan oleh kurikulum merdeka. Dengan memberikan peran yang besar kepada guru, diharapkan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk meneliti pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang diduga menjadi variabel pengubah kinerja guru. Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Komite sekolah dapat memiliki anggota dengan pemahaman yang berbeda tentang peran dan tanggung jawab mereka, yang dapat mengarah pada

konflik atau ketidaksesuaian dalam mendukung kinerja guru

2. Komite sekolah mungkin terlalu bergantung pada kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, yang dapat mengurangi otonomi dan efektivitas mereka dalam mendukung kinerja guru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah belum mengenai ataupun mempengaruhi kinerja guru secara menyeluruh.
4. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai masih standar belum terdapat pengembangan.
5. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan setengah hati, menjadi agak santai karena materi yang diberikan hanya materi yang esensial saja.
6. Buku yang dibagikan kepada guru dan peserta didik memiliki kedalaman dan keluasan materi yang sangat sedikit sehingga guru dan peserta didik harus mencari materi dari sumber lain, seperti buku mata pelajaran kurikulum 13 ataupun dari media internet.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka penelitian ini memiliki variabel Bebas (X) Komite Sekolah (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2), serta Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Y) SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur.

1.4 Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komite sekolah sekolah

terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur

1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komite sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pedamaran Timur

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu terkait bidang manajemen pendidikan, khususnya lagi komite sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

- a. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan evaluasi diri untuk mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya sehingga mampu untuk dijadikan bahan pertimbangan pada upaya kepala sekolah termotivasi untuk meningkatkan kualitas sekolahnya menjadi lebih inklusif.
- b. Bagi guru, sebagai masukan agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja dalam mengajarnya.
- c. Bagi warga sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan seberapa penting pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP.